

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di dunia, tanpa disadari manusia selalu dikelilingi oleh berbagai risiko yang menyebabkan suatu kendala atau masalah. Sejatinya risiko itu ada dan risiko memiliki sifat tidak bisa dihindari maupun untuk di tolak. Risiko juga mengandung unsur ketidakpastian, yaitu tidak dapat diketahui kapan, maupun penyebabnya.¹

Risiko memiliki arti bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi dari sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat dibedakan ke dalam lima jenis, yaitu risiko murni (risiko yang tidak di sengaja) merupakan risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadi tanpa di sengaja. Kedua risiko spekulatif (risiko yang di sengaja) merupakan risiko yang sengaja

¹ Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 1

ditimbulkan oleh yang bersangkutan agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya.

Ketiga yaitu risiko fundamental, yang merupakan suatu risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja tetapi banyak orang. Keempat yaitu risiko khusus dimana memiliki pengertian suatu risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahuinya. Kelima yaitu risiko dinamis yang merupakan suatu risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi.²

Beberapa sifat risiko yang telah dijelaskan diatas, manusia sejatinya tidak bisa menolak atau pun menghindari dari berbagai jenis dan sifat risiko tersebut. Oleh karena itu dengan adanya asuransi sehingga masyarakat tidak terlalu merasa terancam oleh segala risiko yang mengelilinginya. Hal tersebut menjadikan

² Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko*, h.3

sebuah peluang besar bagi para pebisnis dalam menciptakan usahanya di bidang asuransi, begitu pula masyarakat sendiri tidak terlalu khawatir berlebihan mengenai ancaman risiko yang tidak pasti tersebut, karena adanya asuransi yang di sediakan oleh berbagai perusahaan jasa asuransi sehingga berbagai jenis risiko tersebut bisa sedikit di minimalisir terjadinya kerugian fisik dan materil agar tidak menjadikan sebuah kerugian yang besar dalam kehidupan.

Kata asuransi berasal dari bahasa inggris *insurance*, yang berarti asuransi atau jaminan.³ Kata asuransi telah diadopsi ke dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, dimana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran/kontribusi/premi apabila terjadi

³ Zainudin Ali, *Hukum Asuransi Syari'ah*, (Jakarta:Sinar Grafika 2016), hal. 1

sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat.

Menurut pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yang menjelaskan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.⁴

Selain itu menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian memiliki makna yaitu Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. Memberikan pergantian tergantung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang

⁴ Zainudin Ali, *Hukum Asuransi Syari'ah*, ...hal. 1

timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin di derita tertanggung atau pemegang polis karena terjadi suatu peristiwa yang tidak pasti.

- b. Memberikan pembayaran yang di dasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang di dasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah di tetapkan dan/atau berdasarkan pada hasil pengelolaan dana⁵

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian pasal 1 ayat 1 asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di

⁵www.ojk.go.id Undang-Undang nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian diakses pada tanggal 12 Agustus 2020 pukul 18:40

derita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.⁶

Tujuan asuransi pada dasarnya adalah mengalihkan risiko yang di timbulkan oleh peristiwa-peristiwa yang tidak di harapkan kepada orang lain yang bersedia mengambil risiko itu dengan mengganti kerugian yang di deritanya. Pihak yang bersedia menerima risiko itu di sebut penanggung (*insurer*).⁷

Asuransi syari'ah adalah suatu jaminan atau asuransi yang segala bentuk aspek dan kinerjanya berlandaskan syari'ah. System asuransi syariah, adalah menggunakan sistem *ta'awuni (sharing of risk)*, dimana antara sesama nasabah berkontribusi (*infak/ tabarru'*) dengan sejumlah dana tertentu yang ditujukan untuk 'menolong' nasabah yang lainnya yang tertimpa musibah.

⁶www.ojk.go.id Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, diakses pada tanggal 12 agustus pukul 17:22 WIB.

⁷ Zainudin Ali, *Hukum Asuransi Syari'ah*, (Jakarta:Sinar Grafika 2016), hal. 2

Kontribusi dana nasabah dimasukkan dalam akun khusus (*tabarru' fund*), dan perusahaan asuransi syariah tidak berhak sedikitpun mengambil atau memanfaatkan dana tersebut. Sehingga dalam konsep seperti ini tidak terjadi *gharar, riba dan maisir*.

Asuransi syariah menggunakan konsep takaful, bertumpu pada sikap saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan (*wata'wanu alal birri wattaqwa*) dan tentu saja member perlindungan (*at-ta'min*) satu sama lain saling menanggung musibah yang dialami peserta lain.⁸ Asuransi syari'ah juga merupakan sebuah sistem dimana para partisipan (peserta) mendonasikan sebagian (dalam kasus asuransi dengan tabungan) atau seluruh (dalam asuransi tanpa tabungan) dari kontribusi yang digunakan untuk membayar klaim musibah yang dialami oleh sebagian partisipan (peserta). Oleh sebab itu asuransi syariah sesuai dengan landasan

⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2010), h.298

dari Al-qur'an dan hadis, diantaranya dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

.... تَعَاوَنُوا عَلَىٰ لِبْرٍ وَالتَّقْوَىٰ تَعَاوَنُوا عَلَىٰ لِمَا أُعْذِرُوا ۗ.....

".....Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran,.....".⁹

Berdasarkan konsep tersebut, kemudian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan pengertian tentang asuransi syari'ah pasal 1 ayat (1) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No21/DSNMUI/X/2001, menetapkan bahwa : asuransi syariah yaitu (*ta'min, takaful, atau tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui dana investasi dalam bentuk asset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah.¹⁰

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an Departemen Agama RI, *Al- Wasim* (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), h. 106

¹⁰<http://mui.or.id> diakses pada tanggal 12 Agustus 2020 pukul 21:13 WIB

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi sesuatu hal yang sangat penting, karena perusahaan asuransi menjual produk asuransinya berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut segala risiko yang timbul dari pihak yang dipertanggungjawabkan telah dijamin dalam sebuah polis.

Banyak kasus terjadi pada perusahaan asuransi yang berujung kepada kebangkrutan, seperti yang ramai sekarang yaitu pada perusahaan asuransi sosial dari pemerintah berupa BPJS Kesehatan yang sempat menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Dimana permasalahan yang menjadi sorotannya yaitu pada proses klaim atau gagal bayar yang dilakukan oleh pihak asuransi BPJS. Selain dalam kasus BPJS tersebut terdapat pula kasus yang dialami oleh perusahaan asuransi Jiwasraya yang tiga tahun terakhir ini masih menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Dimana kasusnya tersebut adalah kasus yang sama yaitu masalah gagal bayar akibat

penempatan investasi secara besar-besaran yang akhirnya menjadi bom waktu yang meledak saat ini.

Dari kedua kasus besar tersebut tak lain faktor penyebabnya adalah tidak ada transparansi pengelolaan dana dan pengelolaan asset dengan baik, sehingga akibatnya perusahaan tidak bisa memenuhi klaim para nasabah dan mengakibatkan gagal bayar. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat. Karena salah satu faktor yang bisa meningkatkan kepercayaan nasabah kepada perusahaan asuransi adalah salah satunya adalah faktor kesehatan perusahaan melalui bukti kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut cukup sehat dalam perjalanan usahanya dengan asset yang dimiliki dan kekuatan modal melebihi dari total kewajiban yang dimilikinya.

Menurut surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi pasal 1 ayat 3 prinsip syariah adalah prinsip perjanjian

berdasarkan hukum Islam antara perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dengan pihak lain dalam menerima amanah dan mengelola dana peserta melalui kegiatan investasi atau kegiatan lain yang diselenggarakan sesuai syariah.¹¹

Risk Based Capital adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya asset yang dimiliki dan kekuatan modal melebihi dari total kewajiban yang dimilikinya. Standar pengukuran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Menyebutkan pada bab II ayat (1) perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas, perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat

¹¹www.ojk.go.id Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 diakses pada 12 Agustus 2020 pukul 18:29 WIB.

solvabilitas paling rendah 100% (seratus per seratus) dari modal minimum berbasis risiko. (2) Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas. (3) Target tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling rendah 120% (seratus dua puluh per seratus) dari modal minimum berbasis risiko. (4) Menteri dapat memerintahkan kepada perusahaan untuk meningkatkan target tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) Dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dari rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnis perusahaan, (5) Dalam hal perusahaan tidak dapat memenuhi perintah untuk meningkatkan target tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (4) perusahaan dilarang melaksanakan rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnisnya.¹²

¹²[https://www.kemhan.go.id/Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012](https://www.kemhan.go.id/Peraturan_Menteri_Keuangan_Republik_Indonesia_Nomor_53/PMK.010/2012), Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. diakses pada 12 Agustus 2020 pukul 14:31 WIB.

Untuk menjaga agar dana yang dikelola dapat tetap stabil bahkan meningkat, maka perusahaan harus melakukan kegiatan investasi. Menurut Abdullah Amrin keuntungan lain yang diperoleh perusahaan berasal dari bagi hasil kegiatan investasi dana tabungan peserta serta surplus underwriting dan hasil investasi dari modal dana.¹³

Secara filosofis, investasi berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah. Sedangkan dalam pengertian ekonomi, investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (*capital stock*) dalam periode tertentu.¹⁴

Investasi adalah kegiatan yang diawali melalui pengamatan, penelitian, pengumpulan data, dan perencanaan bisnis dalam bentuk penanaman modal atau

¹³ Fanny Novieta Dahlani Putri, *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim dan IFRS Terhadap Lab, Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2011-2015, Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, Semarang), 2016, <http://eprints.undip.ac.id/> diakses pada 07 September 2020 pukul 16:14 WIB.

¹⁴ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara, 2016), h.49.

penempatan aset. Modal atau dana untuk sektor kegiatan yang diperhitungkan dengan sangat teliti dengan tujuan dapat memberikan hasil. Menurut surat keputusan menteri keuangan Republik Indonesia tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi pada pasal 1 ayat 4 yaitu produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi adalah produk asuransi yang memberikan hasil investasi yang sepenuhnya mengacu kepada hasil investasi pasar.¹⁵

Kebijakan investasi yang diambil, mempertimbangkan hubungan langsung antara *return* dan risiko. *Review* dan bulanan termasuk dalam kebijakan yang diambil juga mempertimbangkan nilai tambah (*value added*) bagi setiap *fund* (dana) dalam setiap proses pengambilan keputusan investasi. Perusahaan asuransi selaku pemegang amanah wajib menginvestasikan dana yang terkumpul dan investasi wajib dilakukan sesuai dengan syaria'ah. Dalam pengelolaan dana investasi, baik

¹⁵www.ojk.go.id Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 diakses pada 12 Agustus 2020 pukul 18:29 WIB.

dana *tabarru'* maupun *saving*, dapat digunakan akad *Wakalah bil Ujrah* dengan mengikuti ketentuan maupun akad *Mudharabah* dengan mengikuti ketentuan fatwa *Mudharabah*, atau akad *Mudharabah Musyarakah* dengan mengikuti ketentuan fatwa *Mudharabah Musyarakah*.¹⁶

Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak bertanggung dan pihak yang menanggung. Keuntungan (*Profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi dari hasil investasi dana nasabah harus dibagi sesuai dengan akad yang disepakati antara kedua belah pihak 40:60, maka realita pembagian keuntungan juga harus mengacu pada ketentuan tersebut.

Return On Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase

¹⁶Hofiyati, *Analisis Rasio Investasi dan Ujroh di PT. Asuransi Takaful Keluarga RO Serang City Periode 2013-2017. Skripsi*, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), 2019, <https://repository.uinbanten.ac.id> diakses pada 12 Agustus 2020, 20:56 WIB

keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. *Return On Asset* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Rasio *Return On Asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*Return On Investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan

tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

Penelitian ini mengambil Sembilan Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019 sebagai sampel data yang akan diidentifikasi dan di analisis. Antara lain yaitu PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Umum Mega, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Central Asia. Dalam data laporan keuangan yang telah penulis peroleh melalui web resmi dari tiap perusahaan tersebut. *Return On Asset* pada perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut diatas, peneliti membuat suatu identifikasi masalah dari penelitian yang akan di teliti, meliputi :

1. *Risk Based Capital* tidak menentukan tingkat pengembalian asset.
2. Faktor tingkat pengembalian asset tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan investasi.
3. Pendapatan investasi tidak memengaruhi tingkat kesehatan perusahaan dan tingkat pengembalian asset.
4. *Risk Based Capital* dan pendapatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah hanya pada pembatasan *Risk Based Capital* dan pendapatan investasi pada tingkat pengembalian aset (*return on asset*) pada

perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019?
2. Apakah pendapatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019?
3. Apakah *Risk Based Capital* dan pendapatan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Risk Based Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return*

OnAsset pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019.

2. Untuk mengetahui apakah pendapatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *Risk Based Capital* dan pendapatan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teori di perguruan tinggi khususnya pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan baru, dan pengalaman dalam penelitian di bidang asuransi syariah.

3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat bagi para akademisi dalam mengembangkan teori asuransi syariah.
4. Sebagai salah satu rujukan atau referensi bagi perusahaan asuransi syariah khususnya yang telah terdaftar dalam OJK.

G. Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melampirkan Delapan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan bahwa judul yang peneliti ambil sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan itu berikut para peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang di teliti antara lain terdiri dari tujuh sumber rujukan skripsi dan satu jurnal yang sesuai dengan variabel yang di teliti.

1. Sofyan Marwansyah dan Ambar Novi Utami, “Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan

Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda dengan alat bantu software IBM SPSS 21. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil uji koefisien korelasi secara parsial diperoleh hasil investasi dan pendapatan premi memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba, bernilai positif sebesar 0,657 dan 0,737 berarti hubungannya kuat dan searah sedangkan, beban klaim memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba, bernilai negatif sebesar -0,786 berarti hubungannya kuat dan berlawanan arah, secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa hasil investasi, pendapatan premi, beban klaim ada hubungan yang signifikan

terhadap laba, dan bernilai positif sebesar 0,881. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan sebesar 77,6% dan sisanya 22,4% dipengaruhi faktor lain.¹⁷

2. Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Inderwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel dengan alat bantu program komputer Eviews 7.0. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Asuransi yang terdaftar di OJK pada tahun 2011-2015. Sampel penelitiannya adalah 1 perusahaan asuransi syariah dan 14 perusahaan unit asuransi syariah

¹⁷ Sofyan Marwansyah, Ambar Novi Utami, “Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia” <https://jurnal.polibatam.ac.id> Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Article History Vol. 5, No. 2, December 2017

dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, (2) Hasil Underwriting berpengaruh negative signifikan terhadap Laba asuransi, (3) Pendapatan Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba asuransi, (4) *risk based capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi. secara bersama sama Variabel Independen Pendapatan premi (PP), Hasil *Underwriting* (HU), Hasil Investasi (HI) dan *risk based capital (RBC)* , berpengaruh terhadap Variabel Dependen (laba perusahaan).¹⁸

3. Agung Eko Supriyono, “Pengaruh *Risk Based* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada PT Asuransi Takaful dan PT Asuransi Takaful Keluarga)” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

¹⁸Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Inderwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah” Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 17. No.1, Maret 2020 <https://journal.unilak.ac.id>.

deskriptif dan verifikatif dengan teknik sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga periode 2004-2010. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, korelasi *product moment*, dan koefisien determinan dengan menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perkembangan *Risk Based Capital* pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami trend yang fluktuatif, namun telah memenuhi syarat RBC yang ditentukan. Begitupula dengan profitabilitasnya juga mengalami fluktuatif. Dari hasil pengujian statistik dengan analisis regresi sederhana diperoleh *risk based capital* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga. Sedangkan

berdasarkan analisis korelasi diperoleh hasil bahwa *risk based capital* dan profitabilitas memiliki hubungan tingkat kuat untuk ROA dan sedang untuk ROE. Besarnya kontribusi pengaruh *risk based capital* terhadap profitabilitas adalah sebesar 44% untuk ROA, dan sebesar 29% untuk ROE. Sedangkan sisanya sebesar 56% dan sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁹

4. Fanny Fadila dan Windi Novianti, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan statistic deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan regresi linier sederhana dengan

¹⁹ Agung Eko Supriyono, “Pengaruh Risk Based Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada PT Asuransi Takaful dan PT Asuransi Takaful Keluarga)” Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, [https:// aktiva.nusaputra.ac.id](https://aktiva.nusaputra.ac.id)

alat bantu SPSS 21.0. Sampel dalam penelitian ini yaitu lima Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian asset.²⁰

5. Fira Agustin, Asri Suangga dan Bambang Sugiharto, “Pengaruh *Premium Growth Ratio*, *Risk Based Capital* dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yang

²⁰Fanny Fadila dan Windi Novianti, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”. jurnal, <https://elib.unikom.ac.id>.

sesuai kriteria sebanyak 11 perusahaan. Alat statistik dalam penelitian ini adalah Eviews 8.1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *premium growth ratio* dan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, variabel hasil investasi berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan secara simultan variabel *premium growth ratio*, *risk based capital* dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.²¹

H. Kerangka Pemikiran

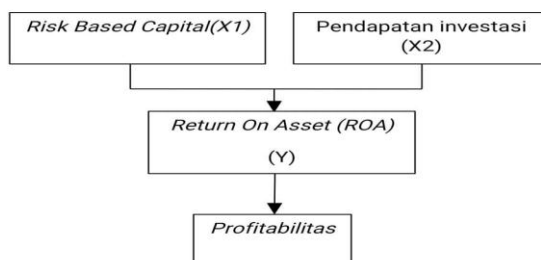
Dalam penelitian, untuk proses analisa dan pengembangan penelitian perlu adanya suatu kerangka pemikiran yang sederhana yang mencakup semua variabel yang terkait dalam penelitian tersebut, untuk mempermudah dalam proses pengujian data tersebut. Pada dasarnya suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dari pengembangan

²¹ Fira Agustin, Asri Suangga dan Bambang Sugiharto, "Pengaruh *Premium Growth Ratio*, *Risk Based Capital* dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014" <https://media.neliti.com> Accounting Research Journal os Sutaatmadja (Accruals) Volume 2 No. 2, September 2016

usahanya, termasuk dalam perusahaan asuransi sendiri. Berbagai cara/teknik/metode digunakan oleh perusahaan asuransi antara lain penyeimbangan pemasukan dan pengeluaran sehingga menciptakan keseimbangan dalam perusahaan, dengan menekan biaya pengeluaran.

Dengan adanya keseimbangan dalam suatu perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kategori keuangan yang sehat. Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi yaitu dimana asset dan laba perusahaan lebih besar dari beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, dengan ini peneliti mengembangkan penelitiannya pada proses identifikasi kesehatan keuangan dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* terhadap *Return On Asset*.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dilakukan. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji.²²

Hipotesis dapat di terima jika sudah dalam tahap pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

H1 : *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019.

H2 : Pendapatan Investasi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode

²² John Wiley & Sons Inc., Penerjemah Kwan Men Yon ,*Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6 Buku 2* (Jakarta :Salemba Empat), 2017, h. 94.

2014-2019.

H3 : *Risk Based Capital (RBC)* dan Pendapatan Investasi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan(OJK) periode 2014-2019.

J. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Penelitian meliputi proses penyelidikan, investigasi, pemeriksaan dan eksperimen. Seluruh proses tersebut harus dilakukan secara sistematis, tekun, kritis, objektif, dan logis.²³ Melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah.²⁴

²³ John Wiley & Sons, Inc,, *Buku 1*(Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 3

²⁴ Zaiz fisabilillah, *Analisis Peranan Agen Asuransi Dalam Membantu Penyelesaian Klaim Pada Produk Sehatkoe Studi pada PT Asuransi Bumiputera Muda Syariah 1967 Cabang Serang, Skripsi*, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), 2019.

Metodologi penelitian diperlukan dalam menjalankan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendapatkan jawaban atas pokok permasalahan, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, dengan sumber data sekunder yang di peroleh dari situs web resmi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini.

K. Sistematika Penulisan

Untuk memberi pemahaman dan gambaran yang sistematis dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada penulisan karya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten antara lain sebagai berikut :

Bab kesatu adalah Pendahuluan, Pada Bab Ini Berisi Tentang Latar Belakang, Masalah, Identifikasi

Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Peneliti Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua kajian teoritis membahas tentang pengertian asuransi syariah, sejarah asuransi, landasan hukum asuransi syariah, akad asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, prinsi-prinsip asuransi syariah, tinjauan tentang *risk based capital*, peraturan pemerintah tentang *risk based capital*, metode perhitungan *risk based capital*, pengertian investasi, pengertian pendapatan investasi, landasan utama investasi dalam syariah, tujuan investasi, prinsip investasi, metode perhitungan *return on asset (ROA)*, fungsi *return on asset (ROA)*, hubungan antar variabel, dan hipotesa.

Bab ketiga Metodologi penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil penelitian dan pembahasan, Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dengan uji asumsi klasik, persamaan regresi, persamaan korelasi, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Bab kelima Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan penulis serta dilengkapi dengan saran yang senantiasa bermanfaat baik bagi perusahaan yang di teliti maupun bagi pembaca.